

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian berfungsi sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi dengan tujuan tertentu yang berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan setiap peneliti. Dalam penelitian ini, penulis sendiri menggunakan metode penelitian deskriptif analitik (kualitatif). Bungin (2008:68) mengemukakan bahwa:

“format desain deskriptif kualitatif banyak memiliki kesamaan dengan desain deskriptif kuantitatif, karena itu desain deskriptif kualitatif bisa juga disebut dengan kuasi kualitatif atau desain kualitatif semu. Artinya, desain ini belum benar-benar kualitatif karena bentuknya masih dipengaruhi oleh tradisi kuantitatif, terutama dalam menempatkan teori pada data yang diperolehnya”

Unit yang diteliti pada metode deskriptif kualitatif adalah individu, kelompok atau keluarga, masyarakat, maupun kelembagaan sosial atau pranata sosial. Unit individu dimaksud adalah masalah-masalah individu, orang per orang. Sedangkan unit kelompok atau keluarga, yaitu bisa satuan kelompok atau suatu keluarga. Masyarakat adalah suatu desa, satu kecamatan, beberapa kecamatan, satu sekolah, bahkan dapat pula suatu negara atau suatu regional, tergantung dari konsep masyarakat yang digunakan. Sementara yang dimaksud kelembagaan sosial atau pranata adalah suatu tatanan nilai dan norma sosial, suatu kebijakan publik atau implementasi kebijakan dan sebagainya.

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

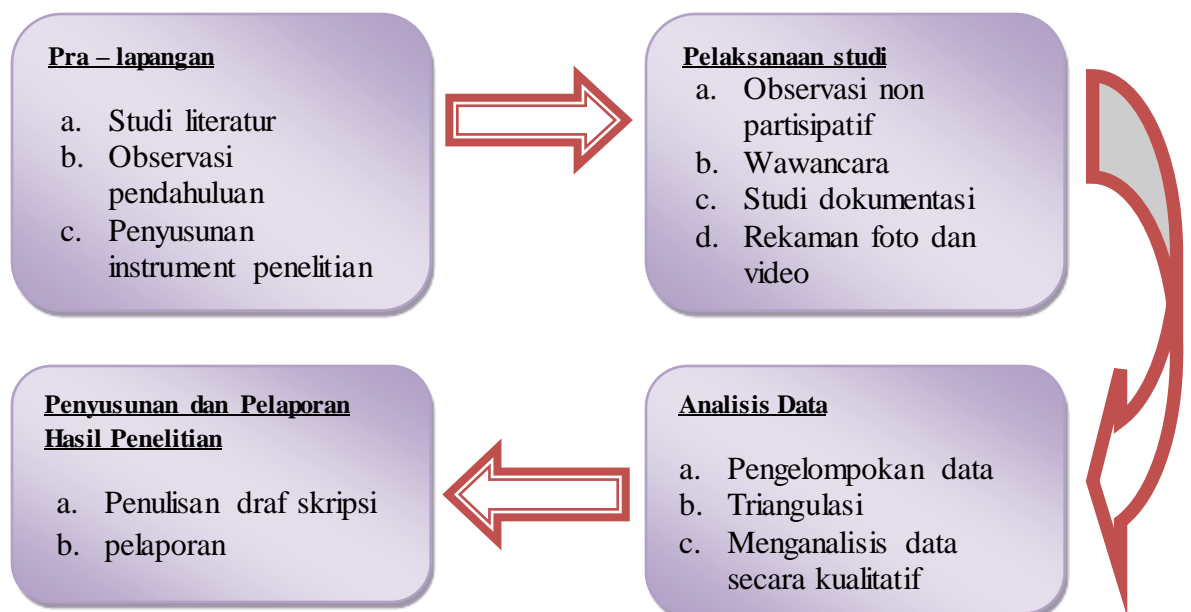
Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Bianglala yang terdapat di Jl. Sariendah No.19A Bandung. Sementara itu, yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh anak-anak di TK Bianglala.

Melihat kenyataan di lapangan bahwa drama musikal masih jarang ditemukan di pendidikan anak usia dini, maka peneliti memutuskan memilih TK Bianglala sebagai tempat penelitian. TK Bianglala dipilih sebagai tempat penelitian karena di TK ini terdapat pembelajaran drama musikal yang diterapkan rutin kepada anak setiap tahunnya untuk acara pentas seni akhir tahun ajaran.

## B. Desain Penelitian

Format desain deskriptif kualitatif banyak memiliki kesamaan dengan desain deskriptif kuantitatif, karena itu desain deskriptif kualitatif bisa disebut pula dengan kuasi kualitatif atau desain kualitatif semu. Artinya, desain ini belum benar-benar kualitatif karena bentuknya masih dipengaruhi oleh tradisi kuantitatif, terutama dalam menempatkan teori pada data yang diperolehnya (Bungin, B. 2008 : 68).

Format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Berikut adalah langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:



**Diagram 3.1**

Sumber: Moleong, L (1989)

Pada tahap pra-lapangan, peneliti melakukan studi literatur terlebih dahulu yang bertujuan untuk mendalami pokok permasalahan yang akan dibawakan dalam penelitian ini. Setelah itu, peneliti melakukan observasi pendahuluan yang

bertujuan untuk mengetahui objek penelitian yang tepat dalam penelitian ini, jika peneliti sudah mengetahui objek yang akan diteliti, peneliti menyusun instrumen penelitian agar penelitian berjalan terstruktur sesuai dengan tujuan awal penelitian.

Setelah itu peneliti memasuki tahap pelaksanaan studi seperti observasi non partisipatif, wawancara, studi dokumentasi, rekaman foto dan video. Observasi non partisipatif dilakukan agar penelitian berjalan secara natural tanpa ada campur tangan peneliti yang mungkin akan menjadikan penelitian tidak natural. Wawancara dilakukan kepada guru-guru yang bersangkutan dengan penelitian seperti guru-guru yang mengajarkan anak drama musikal di TK Bianglala, hal tersebut dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi secara akurat dari sumber langsung yang terpercaya. Selanjutnya bukti penelitian dilakukan dengan mengambil foto dan video kegiatan saat observasi.

Jika data di lapangan sudah terkumpul secara lengkap, peneliti sudah dapat menganalisis data dengan cara mengelompokkan data terlebih dahulu agar tersusun sesuai pengelompokan data yang dibutuhkan. Peneliti menganalisis data dengan cara kualitatif karena sesuai dengan metode yang digunakan. Terakhir, peneliti dapat menyusun draf skripsi yang dilanjutkan dengan pelaporan.

### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif analitik, dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data kualitatif menggunakan metode pengamatan yang umumnya menggunakan wawancara bertahap dan mendalam, observasi, dan lain-lain.

Teori bagi peneliti kualitatif akan berfungsi sebagai bekal untuk bisa memahami konteks sosial secara lebih luas dan mendalam. Walaupun peneliti kualitatif dituntut untuk menguasai teori yang luas dan mendalam, namun dalam melaksanakan penelitian kualitatif, peneliti kualitatif harus mampu melepaskan teori yang dimiliki tersebut dan tidak digunakan sebagai panduan untuk menyusun instrumen dan sebagai panduan untuk wawancara, dan observasi.

Peneliti kualitatif dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Peneliti kualitatif harus bersifat “*perspektif emic*” artinya memperoleh data bukan “sebagai mana seharusnya”, bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan/sumber data (Sugiyono, 2012).

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik, maka penulis mengadakan pengaturan, pengurutan, pengelompokkan, dan penganalisaan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Nasution (1996):

“Mengadakan analisis data sejak awal penelitian dan selanjutnya sepanjang melakukan penelitian itu. Analisis dengan sendirinya timbul bila ia menafsirkan data yang diperolehnya. Sebenarnya semua data, setiap deskripsi mengandung tafsiran. Namun diadakan perbedaan antara data deskriptif dan data analisis atau tafsiran”.

Dalam penelitian yang menggunakan metode deskriptif analitik, pada dasarnya peneliti tidak membenarkan atau menyalahkan kondisi dan permasalahan yang ada di lapangan. Peneliti pada umumnya hanya akan mendeskripsikan fakta apa yang terjadi di lapangan tanpa menggunakan tes, angket, maupun eksperimen. Ada pun pendapat Nasution (1996) sebagai berikut:

“Instrumen penelitian kualitatif tidak bersifat eksternal atau objektif, akan tetapi internal, subjektif, yaitu peneliti itu sendiri tanpa menggunakan tes, angket, atau eksperimen. Instrument dengan sendirinya tidak berdasarkan definisi operasional. Yang dilakukan ialah menseleksi aspek-aspek yang khas, yang berulang kali terjadi, yang berupa pola atau tema, dan tema itu senantiasa diselidiki lebih lanjut dengan cara yang lebih halus dan mendalam. Tema itu akan merupakan petunjuk ke arah pembentukan suatu teori”.

Dalam penelitian di TK Bianglala ini, peneliti sengaja menggunakan metode deskriptif analitik karena peneliti tidak akan melakukan *judgement* pada metode pembelajaran maupun pada hasil dari pembelajaran itu sendiri. Peneliti juga tidak akan turut campur atau memberikan tes dalam kegiatan pembelajaran yang mungkin akan mempengaruhi kealamian data observasi itu sendiri. Peneliti

hanya akan mendeskripsikan kondisi nyata dan sebenar-benarnya di lapangan mengenai pengaruh pembelajaran drama musikal terhadap stimulasi kecerdasan kinestetik anak-anak di TK tersebut.

#### **D. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang dapat diberikan definisi operasional, dilihat dari judul penelitian yaitu “Implementasi Pembelajaran Drama Musikal Sebagai Stimulasi Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia Dini”:

1. Pertama adalah drama musikal yaitu penggabungan musik dan drama yang akan menjadi sebuah karya seni. Adapun pengertian drama Menurut Tjahjono (1988:186), kata drama berasal dari bahasa Yunani yang berarti *action* dalam bahasa Inggris dan gerak dalam bahasa Indonesia. Jadi secara mudah drama dapat kita artikan sebagai bentuk seni yang mengungkapkan perihal kehidupan manusia melalui gerak atau *action* dan percakapan atau dialog.
2. Kedua adalah kecerdasan kinestetik, kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antar fisik dan pikiran, sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna (Suyadi, 2009:255). Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan menerima rangsangan. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik dengan baik akan memiliki koordinasi tubuh yang baik, gerakan mereka akan terlihat seimbang, cekatan dan luwes.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Jika dalam penelitian kuantitatif yang menjadi dasar penelitian adalah kualitas instrumen yang telah divalidasi, maka dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti itu sendiri. seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012:222):

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus siap “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Dari pendapat Sugiyono di atas sudah jelas bahwa penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Berikut adalah kisi-kisi instrumen yang nantinya akan menjadi panduan untuk mendapatkan data apa saja yang perlu dilihat dalam melakukan penelitian:

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PENERAPAN PEMBELAJARAN  
DRAMA MUSIKAL DI TK BIANGLALA**

NO.	TUJUAN	DATA YANG DIBUTUHKAN	INDIKATOR	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1.	Untuk mengetahui profil umum TK Bianglala	Data profil umum TK	a. Sejarah kelembagaan b. Program pembelajaran drama musikal c. Personil (kepala TK, guru, pegawai) d. Data anak e. Sarana prasarana	Kepala TK	a. Wawancara b. Studi dokumentasi
2.	Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran drama musikal	Data perencanaan pembelajaran drama musikal	a. Perencanaan tema dan subtema b. Naskah drama c. Pembagian tugas	Guru dan Kepala TK	a. Wawancara b. Studi dokumentasi

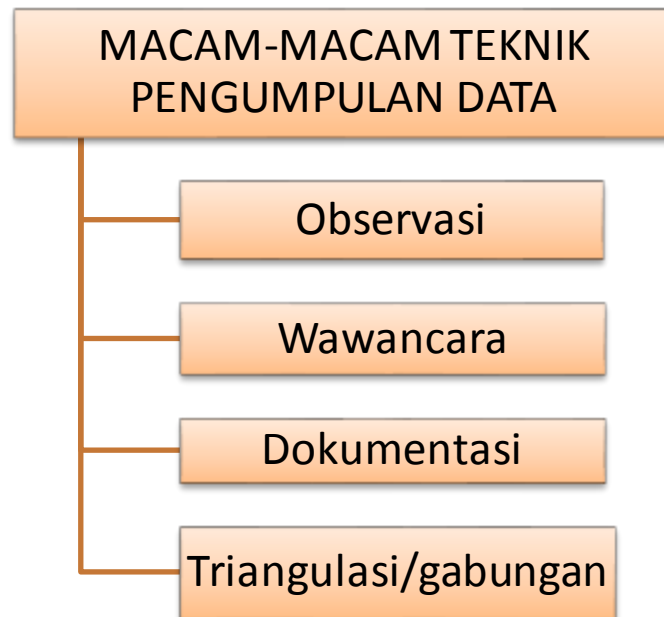
3.	Untuk mengetahui proses penerapan	Data proses pembelajaran	a. Proses kegiatan pembelajaran b. Media c. Pengorganisasian kelas d. penilaian	Guru dan Anak	a. Observasi non partisipatif b. Wawancara c. Studi dokumentasi d. Foto dan video pembelajaran
4.	Untuk mengetahui hasil pembelajaran	Data hasil pembelajaran	a. Anak bisa bernyanyi b. Anak menari c. Anak bisa berakting	Guru dan Anak	a. Observasi non partisipatif b. Wawancara c. Studi dokumentasi d. Foto dan video pembelajaran

Tabel 3.1

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sekaligus juga adalah metode analisis data, sehingga proses pengumpulan data juga adalah proses analisis data, karena itu setelah data dikumpulkan maka sesungguhnya sekaligus peneliti sudah menganalisis datanya namun belum sepenuhnya dituangkan dalam format tertulis secara formal.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer (sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data) ataupun menggunakan sumber sekunder (sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, seperti lewat dokumen). Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2012:225).



**Diagram 3.2**

Setelah memahami teknik pengumpulan data, maka teknik triangulasi atau teknik gabungan akan dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini. Teknik triangulasi sendiri adalah gabungan dari semua teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ada pun format instrumen wawancara yang telah disediakan untuk memfasilitasi peneliti dalam mendapatkan informasi langsung dari narasumber yang terpercaya.

### INSTRUMEN WAWANCARA

Nama:

Lokasi:

Hari/tanggal:

1. Sudah berapa lama ibu/bapak mengajar di TK Bianglala?
2. Menurut ibu/bapak pembelajaran apakah yang sangat menonjol di TK Bianglala?



3. Kesan-kesan apa yang didapat selama menjadi guru di TK Bianglala?
4. Sudah sejak kapan TK Bianglala mengadakan pembelajaran drama musikal?
5. Mengapa TK Bianglala mau mengadakan pentas drama musikal setiap tahun untuk anak?
6. Siapa saja yang terlibat dalam mengajarkan anak-anak bermain drama?
7. Kapan waktu yang tersedia untuk anak-anak latihan sebelum pentas drama musikal?
8. Dalam proses pembelajaran drama musikal, apakah ada kendala yang dihadapi ibu/bapak?  
Jika ada, apa saja kendala yang dialami?
9. Apakah kecerdasan kinestetik penting dalam masa pertumbuhan anak usia dini?  
Jika ya, mengapa?
10. Apakah ada hambatan dalam pengajaran untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan kinestetik anak-anak di TK Bianglala?
11. Menurut ibu/bapak apakah drama musikal dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak?
12. Mengapa drama musikal dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak?
13. Seberapa besar drama musikal berperan sebagai stimulasi kecerdasan kinestetik untuk anak-anak di TK Bianglala?
14. Bagaimana ibu/bapak mendesign pembelajaran drama musikal untuk anak di TK Bianglala?
15. Bagaimana strategi bapak/ ibu agar anak dapat menguasai pembelajaran drama musikal untuk pementasan?
16. Bentuk kecerdasan kinestetik yang mana yang dapat terstimulasi oleh kegiatan drama musikal ini?
17. Apa manfaat lain mengajarkan anak drama musikal selain untuk kecerdasan kinestetik?
18. Apakah dalam menampilkan drama musikal ini tujuan yang diharapkan sudah tercapai?

**Tabel 3.2**

Selain instrument wawancara di atas, peneliti juga membuat tabel ciri-ciri anak cerdas kinestetik. Tabel tersebut berfungsi sebagai alat ukur sederhana yang akan menunjukkan hasil evaluasi pembelajaran drama musikal sebagai stimulasi bagi kecerdasan kinestetik di TK Bianglala, tabel tersebut adalah sebagai berikut:

NO.	Ciri-ciri anak memiliki Kecerdasan Kinestetik	Keterangan
1.	Anak lebih senang menyentuh dibandingkan sekadar melihat	
2.	Anak menyukai kegiatan luar ruang	
3.	Anak Tidak bisa duduk diam untuk waktu lama	
4.	Anak memiliki energi fisik yang besar	
5.	Anak Menikmati kegiatan fisik (olahraga)	
6.	Anak dapat Melangkahkkan kaki	
7.	Anak dapat Merentangkan tangan ke samping	
8.	Anak dapat Menarik dan mengulur sesuatu (tali)	
9.	Anak dapat Menggelengkan kepala	
10.	Anak dapat bergerak Maju – mundur	
11.	Anak dapat Melompat dan berlali	
12.	Anak dapat Berjinjit	
13.	Anak dapat merangkak	

**Tabel 3.3**

Sumber: Decaprio (2013 : 89)

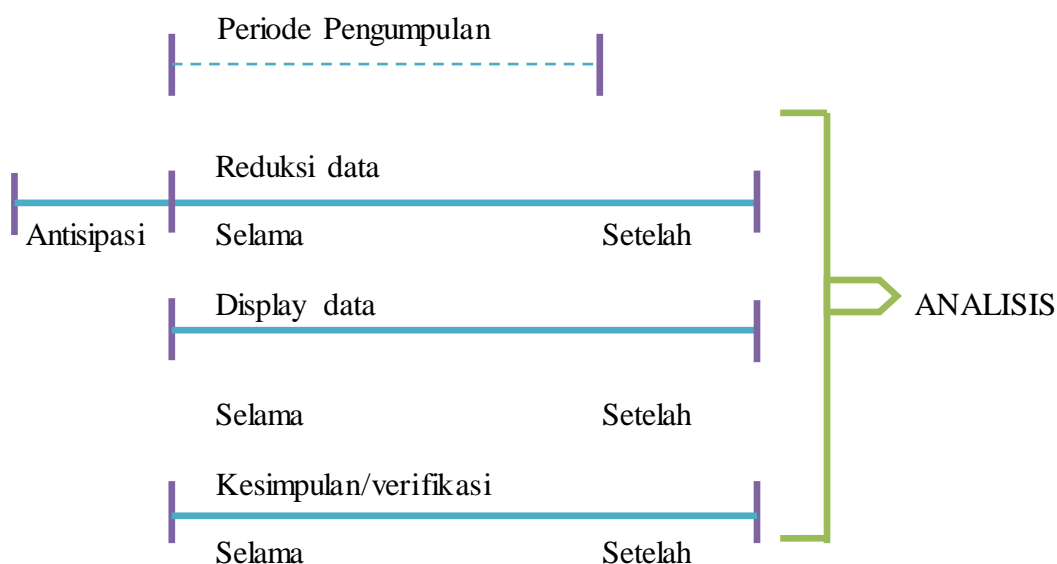
### G. Analisis Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data merupakan hal kritis dalam penelitian kualitatif karena, dalam menganalisis data peneliti harus mencari

dan menyusun secara rinci dan akurat hasil data yang didapat dari lapangan, sehingga dibuat suatu pola yang nantinya akan terdapat sebuah kesimpulan, di mana kesimpulan tersebut dapat dimengerti oleh peneliti maupun orang lain.

Dalam Sugiyono, Bodgan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Ada pun analisis data di lapangan menurut model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012:246):



Dilihat dari model Miles dan Huberman di atas, maka hal pertama yang dilakukan peneliti di lapangan adalah mereduksi data. Mereduksi data bertujuan untuk memilih hal-hal pokok dari semua data yang telah terkumpul dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan uraian teks yang bersifat naratif. Langkah selanjutnya menurut Miles dan Huberman

adalah penarikan kesimpulan, dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.